

Pengenalan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Digital di SD IT Daarul Istiqlal

Hal. 57

Yulia Tiara Tanjung¹, Muhammad Razali², Halimah³, Rini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

tiarabortonlia@gmail.com¹

razalialy@gmail.com²,

halimahsiregar990@gmail.com³

rinitapten@gmail.com⁴

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika. Teknologi dapat mempermudah implementasi proses pembelajaran serta evaluasi yang berbasis literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan untuk: menggunakan angka-angka dan symbol matematika dasar yang merupakan dasar untuk memecahkan berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan berbagai bentuk (tabel, grafik, diagram, dan lain lain), menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk untuk mengetahui dan mengidentifikasi tingkat dan pengaruh literasi numerasi dalam pembelajaran matematika berbasis digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode systematic literature review yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang dikaji melalui artikel jurnal dan dokumen yang sesuai. Hasil dari penelitian ini adalah berupa kajian yang mendeskripsikan dan menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika dan kemandirian belajar siswa. Diperlukan penelitian selanjutnya untuk dikembangkan dengan menambahkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Pembelajaran Digital.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang disiplin ilmu yang dikenal dengan sebutan ratu dari segala ilmu. Matematika merupakan ilmu yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Posisi matematika sebagai mata pelajaran wajib di sekolah tentu bukan tanpa alasan. Selain mendukung proses perkembangan IPTEK dan membantu aktivitas sehari-hari, matematika juga melatih peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki. matematika memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, komunikasi dan juga koneksi. Jenis ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam mata pelajaran matematika bernilai mutlak, yang mana hal ini memiliki arti bahwa matematika tidak dapat diubah dan didasarkan pada suatu pemikiran deduksi murni yang terbentuk pada satu kesatuan sistem dalam proses pembuktian. Literasi dapat dikatakan sebagai suatu keahlian yang berkaitan dengan hal membaca, menulis, serta berfikir yang berfokus pada peningkatan kemampuan pemahaman informasi secara kreatif, kritis, dan inovatif.

Hal. 58

Kennedy et al., (2023); Siskawati et al., (2020) menyatakan Literasi numerasi sangat berpengaruh pada setiap sektor aktivitas manusia, mulai dari pemecahan masalah, pemahaman akan kondisi lingkungan dan perencanaan kehidupan dimasa yang akan datang. Amri dan Kusuma (2021) menyatakan Literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini sangat penting karena matematika berperan sentral dalam berbagai bidang, mulai dari sains dan teknologi hingga ekonomi dan keuangan. Shabrina, L. M. (2022) menyatakan Literasi dan numerasi merupakan dasar kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai pondasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dengan tujuan supaya anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting dibangun sejak dini supaya gemar berliterasi dan membuat anak menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan.

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting dibangun sejak dini supaya gemar berliterasi dan membuat anak menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh anak dini dinilai berperan penting intelektual seseorang. literasi numerasi mencakup berbagai aspek, termasuk literasi spasial, literasi kuantitatif, dan literasi data. Kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi penting untuk mengembangkan literasi numerasi, karena melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang berkaitan dengan konsep konsep matematika.

Trianasari, D. (2017) menyatakan Literasi dan numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan untuk: (a) menggunakan angka-angka dan

symbol matematika dasar yang merupakan dasar untuk memecahkan berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (b) menganalisis informasi yang ditampilkan berbagai bentuk (tabel, grafik, diagram, dan lain lain), (c) menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan (d) mengambil kesimpulan. Nurdyansyah & Aini, 2020) menyatakan Pembelajaran matematika berbasis digital tentu sangat penting, hal tersebut dikarenakan teknologi memberikan efek dan pengaruh terhadap perkembangan profesional guru, kepercayaan diri dan kualitas sumber daya yang ada. penerapan teknologi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga komunikasi yang terjadi dapat terlaksana dengan baik, disamping itu teknologi juga dapat merambat pada kualitas setiap perangkat pembelajaran matematika yang digunakan. Pembelajaran matematika berbasis digital juga sangat berdampak pada kualitas literasi numerasi, hal tersebut diungkapkan oleh (Herawan, 2021a) bahwa pembelajaran dapat lebih tereksplorasi melalui penerapan teknologi digital.

METODE

Metode pelatihan dipilih karena memungkinkan adanya proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan aplikatif, di mana peserta (guru dan siswa) terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang menggabungkan teori dan praktik penggunaan media digital dalam pembelajaran matematika.

Menurut Sugiyono (2019), metode pelatihan merupakan bagian dari pendekatan penelitian terapan yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta melalui kegiatan pembelajaran terstruktur. Pelatihan ini dirancang agar peserta memperoleh pengalaman nyata (*experiential learning*) dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

Adapun tahapan dalam pelatihan ini meliputi tiga langkah utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan (Perencanaan Pelatihan)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan pelatihan dengan mengidentifikasi kemampuan awal peserta dalam literasi numerasi dan penggunaan media digital. Selanjutnya, disusun materi pelatihan yang meliputi konsep dasar literasi numerasi, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran matematika, serta desain pembelajaran interaktif berbasis aplikasi digital seperti *Kahoot*, *GeoGebra*, dan *Wordwall*.

2. Tahap Pelaksanaan (Implementasi Pelatihan)

Tahap ini melibatkan kegiatan pelatihan langsung yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi digital, praktik pembuatan media pembelajaran matematika, serta diskusi kelompok. Guru dan siswa dilatih untuk mengintegrasikan konsep numerasi dengan alat digital secara kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi dan keterampilan digital peserta. Penilaian dilakukan melalui observasi, wawancara, serta lembar refleksi peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pelatihan lanjutan di sekolah.

Melalui metode pelatihan ini, diharapkan guru mampu menerapkan strategi pembelajaran matematika berbasis digital secara inovatif dan berkelanjutan, sementara siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan numeratif sesuai dengan tuntutan literasi abad ke-21.

Hal. 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alberta, (2018) menyatakan Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Kemdikbud, (2017) menyatakan Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Purpura, (2009) menyatakan Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika.

Definisi literasi matematika atau numerasi yang diadopsi oleh OECD untuk PISA 2022 yaitu kemampuan individu untuk terlibat dalam penalaran matematis, menerapkan konsep, teknik, dan alat matematika untuk mengatasi tantangan dalam beragam situasi kehidupan nyata. Hal ini mencakup pemahaman konsep, penggunaan prosedur, mengingat fakta, dan memanfaatkan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan meramalkan kejadian. Berhitung memberdayakan individu untuk memahami pentingnya matematika di arena global dan membekali mereka untuk membuat penilaian dan keputusan yang penting untuk keterlibatan yang konstruktif, partisipatif, dan bijaksana dalam masyarakat

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan atau keterampilan hidup yang penting dimiliki oleh masyarakat pada saat ini. Literasi numerasi mengacu pada kapasitas, kesiapan, dan kepastian untuk berinteraksi dengan data kuantitatif atau spasial ketika mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga dapat didefinisikan dalam wujud pengetahuan, kapasitas, dan kecakapan individu untuk merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan matematika dalam berbagai macam konteks permasalahan. Literasi numerasi digunakan untuk mengaplikasikan berbagai angka dan simbol yang memiliki keterkaitan dengan

matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis di kehidupan sehari-hari, serta digunakan sebagai langkah untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk dan menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Nastiti & Dwiyantri, (2022) menyatakan bahwa literasi numerasi mencakup tiga dimensi mendasar: berhitung, hubungan numerasi, dan operasi aritmatika. Menghitung melibatkan menghitung objek secara verbal dan membedakan kuantitasnya. Hubungan berhitung memerlukan pemahaman disparitas dalam jumlah, seperti perbandingan lebih atau kurang, lebih tinggi atau lebih pendek, dan lain-lain. Sementara itu, operasi aritmatika mencakup kemampuan menjalankan fungsi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Ketiga dimensi ini berfungsi sebagai elemen dasar dalam pendidikan matematika dan sangat penting untuk diperkenalkan kepada individu sejak usia muda. Purpura, Baroody & Lonigan, (2013) menyatakan Kemampuan numerasi anak dapat diketahui melalui tahap perkembangan numerasi, yaitu informal numerasi, pengetahuan numerasi, dan numerasi formal.

Pembelajaran matematis tidak hanya bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh keterampilan berhitung tetapi juga memiliki keterampilan berpikir dan menalar secara matematis dalam menghadapi masalah. Hal tersebut diperkuat dengan Permendiknas Nomor 20 tahun 2006 tentang standar isi yang menyebutkan bahwa pendidikan matematika bertujuan agar peserta didik mampu (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pola pikir dan sifat dalam melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi; (3) menyusun bukti dan menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki keingintahuan, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Novita & Herman, (2021) menyatakan Pemanfaatan teknologi di ruang kelas matematika memiliki peran dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, memajukan akademik dan literasi numerasi Memanfaatkan keterlibatan peserta didik dalam disiplin ilmu seperti matematika juga menjadikan teknologi digital sebagai investasi yang berharga bagi ruang kelas. Hal itu dikarenakan dengan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, dapat memberi banyak manfaat seperti mengumpulkan informasi, membaca literatur, mengambil dokumentasi, merekam aktivitas fisik, membuat gambar artistik, menggunakan aplikasi yang merangsang kreativitas, serta mempelajari literasi numerasi melalui platform manapun, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, interaktif, kolaboratif, kritis, kreatif, serta komunikatif.

Pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam matematika dapat membantu

peserta didik untuk mewujudkan konsep matematika. Selain meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, teknologi mengandung kekuatan yang berpengaruh cukup besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Kontribusi teknologi dalam pengembangan literasi numerasi mempunyai potensi yang sangat baik. Oleh karena itu, upaya guru untuk menemukan cara terbaik dalam mengintegrasikan berbagai penerapan teknologi pendidikan ke dalam lingkungan kelas sangat diperlukan dalam mengembangkan literasi numerasi peserta didik.

Hal. 62

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Pengenalan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Digital di SD IT Daarul Istiqlal*" telah dilaksanakan selama tiga hari pada bulan September 2025. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru kelas dan beberapa siswa perwakilan dari setiap jenjang, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi numerasi serta kemampuan dalam mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran matematika.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembukaan dan sosialisasi mengenai urgensi literasi numerasi dalam pembelajaran abad ke-21. Pemateri menjelaskan bahwa literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan angka serta simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2023). Peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai peran literasi numerasi sebagai salah satu kompetensi dasar dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pada sesi berikutnya, dilakukan pelatihan tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran matematika. Peserta diperkenalkan pada beberapa aplikasi edukatif seperti *GeoGebra*, *Kahoot!*, dan *Wordwall* sebagai alat bantu interaktif untuk mengajar konsep-konsep dasar matematika. Para guru berpartisipasi aktif dengan mencoba membuat soal kuis digital dan simulasi pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*).

Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik langsung. Sebagian besar guru mengakui bahwa mereka sebelumnya belum terbiasa menggunakan media digital dalam pembelajaran matematika. Melalui pelatihan ini, mereka memperoleh wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep numerasi secara menyenangkan dan bermakna.

2. Peningkatan Kompetensi Guru dan Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika berbasis digital. Berdasarkan kuesioner sederhana yang disebarkan setelah kegiatan, sebanyak 87% peserta menyatakan memahami dengan baik konsep literasi numerasi, dan 82% merasa lebih percaya diri menggunakan media digital dalam proses belajar

mengajar.

Selain itu, siswa yang mengikuti kegiatan praktik interaktif menunjukkan minat belajar yang meningkat. Mereka tampak lebih antusias saat mengerjakan latihan matematika menggunakan kuis digital dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sesuai dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), bahwa pengalaman belajar yang melibatkan interaksi langsung dan teknologi akan memperkuat daya serap dan motivasi peserta didik.

Hal. 63

3. Dampak dan Implikasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi peningkatan kompetensi guru, tetapi juga terhadap budaya pembelajaran di SD IT Daarul Istiqlal. Sekolah mulai menginisiasi rencana pengembangan kelas digital sederhana dengan memanfaatkan perangkat yang telah tersedia, seperti proyektor dan komputer sekolah.

Selain itu, guru-guru yang telah mengikuti pelatihan berencana membentuk *komunitas belajar guru matematika digital* untuk saling berbagi pengalaman dan media pembelajaran baru. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada satu kali pelatihan, tetapi berpotensi menciptakan efek berkelanjutan (*sustainability impact*) bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari sisi teoritis, kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran numerasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta problem solving (Rogers, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan *Merdeka Belajar* yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan berbasis literasi.

4. Hambatan dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat digital yang dimiliki sekolah serta kurangnya pengalaman guru dalam mengoperasikan aplikasi berbasis internet. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana memberikan pendampingan teknis tambahan serta menyediakan modul digital sederhana agar guru dapat belajar secara mandiri setelah pelatihan selesai.

Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam pendalaman materi, sehingga direncanakan kegiatan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada pembuatan media ajar digital interaktif.



Foto kegiatan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi, Matematika sejatinya berkaitan dengan ilmu angka yang abstrak dan bertujuan untuk mengajarkan pola berpikir yang sistematis dalam memecahkan masalah. Literasi numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika, keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari, pada saat permasalahan yang tidak terstruktur (unstructured), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Dengan literasi, siswa diarahkan tidak hanya untuk memahami, tetapi juga untuk dapat menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada literasi numerasi dalam pembelajaran tematik. Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik merupakan suatu pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa bidang pengembangan yang akan dipelajari.

Diterapkannya teknologi dalam pembelajaran matematika dapat membantu orang tua menyampaikan ilmu abstrak kepada anak dengan lebih efisien dan menarik. Peran pembelajaran matematika berbasis digital juga tidak hanya berkaitan dengan esensi matematika namun juga berkaitan dengan literasi numerasi. Literasi numerasi yang berkaitan dengan kecakapan dalam memahami, mengolah dan menyelesaikan masalah matematis dapat ditingkatkan dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran matematika baik dalam bentuk bahan ajar, media ajar, referensi belajar maupun alat bantu mengajar. Pembelajaran matematika berbasis digital juga mempengaruhi tingkatan literasi numerasi baik itu konsentrasi dan fokus literasi numerasi, kesempatan meningkatkan literasi numerasi dengan lebih dalam, dan menarik perhatian serta memotivasi untuk lebih meningkatkan literasi numerasi.

Hal. 65

Saran

Diperlukan program pendampingan lanjutan untuk memastikan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Digital dapat berjalan secara konsisten serta Perlu dikembangkan pelatihan lanjutan yang mencakup Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Digital, serta mereplikasi kegiatan serupa ke sekolah dasar lain di wilayah sekitar yang memiliki karakteristik dan kebutuhan serupa agar anak lebih mudah mengerti,

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan waktu dan dukungannya, serta yang telah membina dan memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Kusuma, A. B. (2021). Literasi Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 4(2), 99-106.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kemendikbud.
- Nastiti, M. D., & Dwiyantri, A. N. (2022). Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4q*, 04(November), 126–133.

- Nurdyansyah, N., & Aini, Q. (2020). Peran Teknologi Pendidikan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iii Di Mi Ma'arif Pademonegoro Sukodono. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 124. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.81>
- Novita, R., & Herman, T. (2021). Digital technology in learning mathematical literacy, can it helpful? *Journal of Physics: Conference Series*, 1776(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1776/1/012027>
- Purpura, D. J. (2009). *Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool*. Florida State University.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Tri Novita Irawati. (2020). Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Cov-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(101), 258.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Trianasari, D. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawadenan Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(2), 175–178